JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 5 Nomor 2, APRIL 2024. HALAMAN 75 - 87

e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DESA PADA KECAMATAN LANGSA BARO

Mutia Sumarni
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa
***Email**: mutiasumarni@iainlangsa*

ABSTRACT

The aim is to determine the effect of education level, quality of training, work experience and office facilities on the quality of village financial statements in Langsa Baro sub-district. By using quantitative methods with a sample of 48 respondents. The sampling method in this study uses the census / total sampling method, this data analysis model uses multiple linear regression. The results of the study variable level of education have a positive and significant effect on the quality of village financial statements, variable quality of training has a positive and significant effect on the quality of village financial statements, variable of positive and significant work experience on the quality of village financial statements and variable facilities has a positive and significant effect on the quality of village financial statements while simultaneously the level of education, quality of training, Work experience and office facilities have a positive and significant effect on the quality of village financial statements .

Keywords: Education Level, Quality of Training, Work Experience, Office Facilities and Quality of Financial Statements.

ABSTRAK

Tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan fasilitas kantor terhadap kualitas laporan keuangan desa di kecamatan Langsa Baro. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sensus/total sampling,* model analisis data ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, variabel kualitas pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, variabel pengalam kerja positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa dan variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa sedangakan secara simultan tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan fasilitas kantor berpengaruh positif dan signigikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Langsa Baro.

Kata kunci: Fasilitas Kantor, Kualitas Pelatihan, Kualitas Laporan keuangan,Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UndangUndang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Dari siklus keuangan desa di atas, bendahara desa menjadi bagian yang cukup penting terutama pada tahap penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Dalam penatausahaan pengelolaan keuangan desa beberapa pembukuan wajib diselenggarakan oleh bendahara desa. Penatausahaan penerimaan dan pengeluaran desa mewajibkan bendahara desa membuat buku kas umum dan beberapa buku pembantu lainnya.

Laporan keuangan pemerintah desa harus mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, walaupun hanya dalam bentuk yang lebih sederhana. Tujuan diberlakukannya hal tersebut adalah agar terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik. Kualitas laporan keuangan pemerintah sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan terhadap standar akuntansi, kapabilitas Sumber Daya Manusia, serta dukungan sistem akuntansi yang ada, tidak pula terlepas dinamika perubahan eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh organisasi . (Romandhon, 2019b)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman akan laporan keuangan desa. mengungkapkan bahwa pemahaman sebagai aparatur pemerintah desa terhadap mekanisme pengelolaan keuangan desa masih rendah. Faktor pertama yang mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa adalah tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan guna mencapai dalam. Kualitas pelatihan juga mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa. Pelatihan merupakan proses secara sistematis mengubah tingkah laku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan karyawan untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan merupakan orientasi saat ini dan membantu karyawan untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya (Andini et al., 2023)

Selain tingkat pendidikan dan kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa juga mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa. Dalam pekerjaan perlu adanya sebuah pengalaman yang menjadi persyaratan dengan tujuan bahwa karyawan tersebut tidak akan canggung untuk dapat menempatkan diri secara tepat dalam berbagai kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak (Edy Sutrisno, 2011) meskipun Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, yang mana tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan-tujuan tertentu (Sutrisno, 2015)

Faktor terakhir yang mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa adalah fasilitas kantor, faktor ini bisa diartikan sebagai sarana pendukung dalam aktivitas perusahaan bentuk fisik, dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, memiliki jangka waktu kegunaan yang relatif permanen, dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang. Fasilitas kantor digunakan oleh setiap perusahaan bermacam-macam bentuk, jenis, dan manfaatnya (Murina & Rahmawaty, 2017)

Terkait dengan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan wawancara dengan silvi bagian peencnaan di Kecamatan langsa baru bahawa hasil wawanacara dari memperlihatkan kondisi masih lemahnya pemahaman aparatur desa tentang laporan keuangan yang disebabkan terjadi perubahan sistem mengolah laporan keuangan dari pemerintah yang semula manual menjadi komputerisasi yang menyebabkan terlambatnya pelaporan keuangan desa.

Dari paparan teori dan masalah di atas, maka tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa, dan fasilitas kantor sangat perlu untuk ditingkatkan supaya aparatur desa bisa lebih siap dalam memahami laporan keuangan desa yang sering

terjadi perubahan sistem dari pemerintah.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur dan dalam waktu yang relatif lama. (Murina & Rahmawaty, 2017)Pendidikan dapat meningkatkan kualitas seseorang. Orang yang berpendidikan akan lebih rasional dalam berpikir dan bertindak, serta memahami tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dengan baik. Pendidikan formal bertujuan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori, logika, kemampuan, analisis, serta mengembangkan watak dan kepribadian (Romandhon, 2019a)

Menurut Soyomukti (2015:21) definisi "Pendidikan merupakan suatu proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Menurut Wirawan, dkk (2019) tingkat Pendidikan berarti bahwa aktivitas yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan yang dimiliki, sikap, serta pola tingkah lakunya melalui organisasi tertentu untuk kehidupan di masa yang akan datang(Maghfiroh et al., 2022)

Kualitas Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas.(Murina & Rahmawaty, 2017) Pelatihan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan latihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses meningkatkan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial (Romandhon, 2019b)

Menurut Mathis dan Jackson (2002:5) pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang.Pelatihan adalah aktifitas-aktifitas yang berfungsi meningkatkan kinerja seseorang dalam pekerjaan yang sedang dialami atau yang terkait dengan pekerjaannya(Muzahid, 2014)

Pengalaman Kerja

Pengalaman dan pendidikan sering digunakan secara bersamaan, karena kombinasi antara pengalaman dan pendidikan dapat menciptakan kemampuan tersendiri dalam melaksanakan tugastugas perusahaan. Orang yang berpengalaman telahmempraktekkan

teori yang pernah diperoleh dari belajar atau pendidikan. Dengan demikian perpaduanantara pengalaman dan pendidikan akan lebihmeningkatkan mutu pekerjaan dan tugas-tugas dalam aktivitasnya (Murina & Rahmawaty, 2017)

Menurut Wirawan dkk, (2019) Pengalaman kerja yaitu berapa lama waktu yang pekerja habiskan di tempat bekerjanya dari awal diterima hingga bekerja saat ini. Seberapa lama seseorang melaksanakan pekerjaan sesuai kemampuannya. Menurut Suwarno (2019) Pada periode tertentu, pengalaman kerja dapat diukur melalui jangka waktu masa bekerja dan jenis pekerjaan yang dikerjakan dalam rangka mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki.(Febyyana Halim et al., 2023)

Kualitas Laporan Keuangan Desa

Dalam standar akuntansi pemerintah, laporan keuangan akan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya digunakan. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode p(Syaepu & Sauki, 2021)elaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.(Muzahid, 2014)

Hipotesis Penelitian Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran mengenai tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja, serta kualitas laporan keuangan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, Kualitas pelatihan,pengalaman kerja dan fasiltas kantor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Desa.
2. Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Desa.
3. Kualitas pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah.
4. Lama pengalaman kerja pegawai secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Desa
5. Fasiltas kantor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Desa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan analisis mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan fasilitas kantor secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan

desa-desa di Kecamatan Langsa Baro. Responden penelitian ini sebanyak 48 orang yang merupakan aparatur desa dari 12 Desa (Alue Dua, Alue Dua Bakaran Batee, Birem Puntong, Geudubang Aceh, Geudubang Jawa, Karang Anyar, Lengkong, Paya Bujuk Seuleumak, Paya Bujuk Tunong, Pondok Kelapa, Sukajadi Makmu dan Timbang Langsa) dengan aparatur desa masing-masing 4 orang setiap desa (kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan pendamping desa) di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner penelitian. Analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F) serta uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui dari 48 responden dengan karakteristik sebagai berikut.

Tabel 1 Karakteristik responden

Keterangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	68,8
Perempuan	15	31,3
Jumlah	48	100
Umur		
21-30 tahun	8	16,7
31-40 tahun	26	54,2
41-50 tahun	11	22,9
> 50 tahun	3	6,3
Jumlah	48	100
Pendidikan		
SMP	2	4,2
SMA	26	54,2
Diploma	9	18,8
Sarjana	11	22,9
Jumlah	48	100
Latar Belakang Pendidikan		
Akuntansi	4	8,3
Berkaitan dengan keuangan	27	56,3
Non Keuangan	17	35,4
Jumlah	48	100
Lama Bekerja		
< 1 tahun	1	2,1
1-3 tahun	34	70,8
> 3 tahun	13	27,1
Jumlah	48	100

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel -1 dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 33 orang atau sebesar 68,8% dan responden perempuan sebanyak 15 orang atau sebesar 31,3%. Kemudian responden dirinci berdasarkan tingkat umur dapat diketahui umur 21 sampai dengan 30 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 16,7%. Kemudian umur 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 26 orang atau sebesar 54,2% dan umur 41 sampai dengan 50 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 22,9% dan responden dengan umur lebih dari 50 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 6,3%.

Karakeristik responden selanjutnya dapat diketahui juga berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Tingkat pendidikan responden terakhir SMP sebanyak 2 orang atau sebesar 4,2%, pendidikan SMA sebanyak 26 orang atau sebesar 54,2%, tingkat pendidikan terakhir Diploma sebanyak 9 orang atau 18,8% dan tingkat pendidikan terakhir sarjana sebanyak 11 orang atau sebesar 22,9%. Kemudian dengan pendidikan tersebut terdapat sebanyak 4 orang atau 8,3% yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang Akuntansi, kemudian yang berkaitan dengan keuangan sebanyak 27 orang atau 56,3% dan yang non keuangan sebanyak 17 orang atau seebsar 35,4%.

Hasil analisis data:

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan pada 30 orang yang merupakan aparatur desa pada Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Hasil dari penyebaran kuesiner kemudian dihitung dengan menggunakan aplikasi spss dan hasilnya nilai sig 2-tailed dengan nilai α 5% dan hasil uji valid terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Sig 2-tailed	α 5%	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X_1)			
Pernyataan 1	0,024	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Valid
Kualitas Pelatihan (X_2)			
Pernyataan 1	0,002	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 7	0,000	0,05	Valid
Pengalaman Kerja (X_3)			
Pernyataan 1	0,001	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Valid
Fasilitas Kantor (X_4)			
Pernyataan 1	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Valid
Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)			
Pernyataan 1	0,001	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Valid

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel -2 dapat diketahui bahwa dari 28 pernyataan pada lima variabel penelitian secara keseluruhan valid dengan nilai *sig 2 tiled* > α 5%, artinya kuesioner dikatakan valid dan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner penelitian.

Uji reliabilitas *cronbach's Alpha* > 0,6 dengan demikian maka secara keseluruhan butir pernyataan dinyatakan reliabel atau hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Reliabilitas Kuesioner

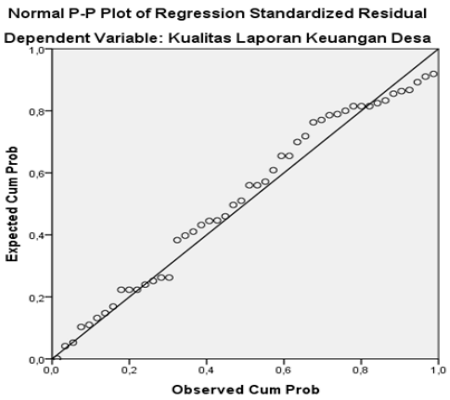
Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
Tingkat pendidikan	0,860	0,60	Reliabel
Kualitas pelatihan	0,891	0,60	Reliabel
Pengalaman kerja	0,732	0,60	Reliabel
Fasilitas kantor	0,914	0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,888	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha > 0,60.* Dengan demikian variabel tingkat pendidikan, kualias pelatihan, pengalaman kerja, fasilitas kantor dan kualitas laporan keuangan reliable, artinya alat ukur yang digunakan memiliki stabil dan konsisten. Jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah.

Uji asumsi klasik

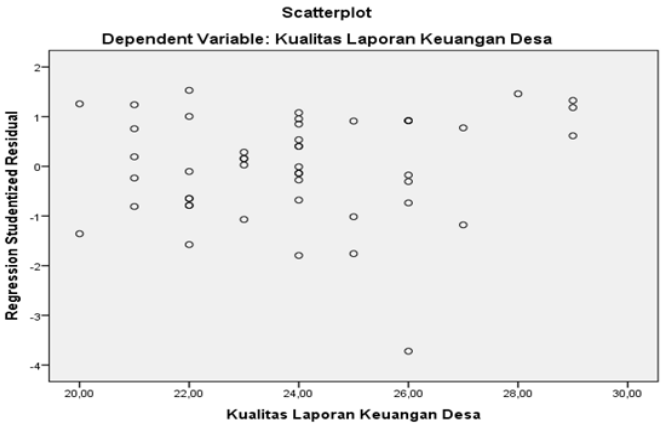
Uji normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas.

Sumber: data diolah, 2021

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas.

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan gambar -2 hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot dengan titik-titik plot yang menyebar di atas dan dibawah titik original (0) dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedasitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tingkat pendidikan	0,118	8,493
	Kualitas pelatihan	0,142	7,032
	Pengalaman kerja	0,297	3,371
	Fasilias kantor	0,373	2,682

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel -4 diketahui bahwa nilai dari *tolerance > 0,1* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, dapat dinyatakan pada semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Regresi Linier Berganda

$Y = -0,514 + 0,227X_1 + 0,258X_2 + 0,209X_3 + 0,417X_4$

1. Konstanta (a) adalah sebesar -0,514, dapat dijelaskan jika tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan fasilitas kantor (X_1, X_2, X_3, dan X_4 = 0 atau konstan (tetap), maka kualitas laporan keuangan desa adalah sebesar -0,514 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,227 satuan artinya jika tingkat pendidikan meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,227 satuan, dengan asumsi variabel kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan fasilitas kantor (tetap).
3. Nilai koefisien regresi variabel kualitas pelatihan sebesar 0,258 satuan artinya jika kualitas pelatihan meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas laporan keuangan akan

meningkat sebesar 0,258 satuan, dengan asumsi variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan fasilitas kantor (tetap).

4. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar 0,209 satuan artinya jika pengalaman kerja meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,209 satuan, dengan asumsi variabel tingkat pendidikan kualitas pelatihan, dan fasilitas kantor (tetap).
5. Nilai koefisien regresi variabel fasilitas kantor sebesar 0,417 satuan artinya jika fasilitas kantor meningkat sebesar 1 satuan maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,417 satuan, dengan asumsi variabel tingka pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja (tetap)

Hasil Uji t

Hasil uji hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,816 > 2,016) dan nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% (0,00 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Tingkat pendidikan yang dimiliki mendukung dalam menyelesaikan tugas yaitu menghasilkan laporan keuangan desa.
2. Kualitas pelatihan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,621 > 2,016) dan nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial kualitas pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal tersebut karena adanya pelatihan akan menambah pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan desa.
3. Pengalaman kerja diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,120 > 2,016) dan nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal tersebut karena adanya pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan desa maka akan menghasilkan laporan keuangan desa.
4. Fasilitas kantor diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,188 > 2,016) dan nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial fasilitas kantor berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal tersebut karena adanya fasilitas kantor yang lengkap dan mendukung pekerjaan maka akan menghasilkan laporan keuangan desa yang berkualitas.

Hasil uji F

Berdasarkan tabel IV.9 diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (406,126 > 2,59) dan nilai $F_{sig} < \alpha$ 5% (0,000 < 0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan, kualtias pelatihan, pengalaman kerja dan fasilitas kantor berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan penelitian tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kualitas laporan laporan keuangan desa di Kecamatan Langsa Baro yang diketahui dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil pengujian secara parsial dengan nilai t sig < 5%. Hal ini karena tingkat pendidikan yang diperoleh aparatur desa sebelum bekerja yaitu pendidikan formal dengan tingkat SMA dengan jurusan IPS dan didalamnya memperoleh pelajaran Akuntansi serta dari SMK dengan jurusan akuntansi sehingga memahami latar belakang akuntansi, dan berhubungan dengan keuangan walaupun sebagian lainnya belum memperoleh pelajaran akuntansi. Bagi yang pendidikan dan berlatar belakang keuangan maka pengelolaan keuangan desa dapat berjalan dengan baik. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan dan berkaitan dengan keuangan akan berdampak baik pada pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2017) dan penelitian (Wardani, 2014) dimana salah satu variabel penelitian yaitu tingkat pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan penelitian kualitas pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Langsa Baro yang diketahui dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil pengujian secara parsial dengan nilai t sig < 5%. Hal ini karena pelatihan yang diperoleh aparatur desa dalam mengelola keuangan desa dapat berjalan dengan baik. Pelatihan diperoleh dan diikuti aparatur desa dan bagi yang belum memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, pelatihan adalah sarana untuk mendapatkan pengetahuan akuntansi. Pelatihan yang berkualitas tersebut yaitu adanya pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan aparatur desa, bahan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh aparatur yang mengikuti pelatihan serta instruktur yang paham dan mudah dipahami oleh perserta pelatihan yaitu aparatur desa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2017) dimana salah satu variabel penelitian yaitu kualitas pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan penelitian pengalaman aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Langsa Baro yang diketahui dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil pengujian secara parsial dengan nilai t sig < 5%. Hal ini karena pengalaman kerja yang diperoleh aparatur desa, terutama yang berkaitan dengan keuangan desa akan memberikan dampak positif pada ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian diketahui masih terdapat aparatur desa dengan pengalaman antara 1-3 tahun, bagi yang memiliki pengalaman masih sedikit tetap berusaha mencari tahu tentang akuntansi dan keuangan desa sehingga dengan mencari tahu akan menambah pengalaman kerja berkaitan dengan akuntansi dan keuangan desa, sehingga pengalaman dapat dikaitkan dengan pemahaman laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardani, 2014) dimana salah satu variabel penelitian yaitu pemahaman yang berkaitan dengan pengalaman aparatur memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Fasilitas Kantor terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan penelitian fasilitas kantor desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Langsa Baro yang diketahui dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil pengujian secara parsial dengan nilai t sig < 5%. Hal ini karena kelengkapan fasilitas kerja seperti meja, kursi, komputer, printer dan program kerja akan meberikan dampak pada kualitas kerja yang berkaitan dengan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Humaira, 2018) dimana salah satu variabel penelitian yaitu fasilitas kantor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, Fasilitas Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan penelitian kualitas pelatihan, tingkat pendidikan, pengalaman aparatur desa dan fasilitas kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Langsa baro yang diketahui dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil pengujian secara simultan dengan nilai F sig < 5%. Hal ini karena kualitas pelatihan yang semakin baik dan semakin meningkatkan pengetahuan aparatur desa serta tingkat pendidikan yang sesuai atau memiliki latar belakang berkaitan dengan akuntansi atau keuangan, serta adanya pengalaman kerja aparatur desa yang juga berkaitan dengan akuntansi dan keuangan desa dan juga fasilitas kerja yang mendukung akan memberikan dampak positif pada kualitas laporan keuangan desa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2017) dimana variabel penelitian yaitu tingkat pendidikan dan pelatihan serta pengalaman aparatur memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Sementara pada penelitian (Romandhon, 2019a) kualitas pelatihan dan pengalaman kerja serta fasilitas kantor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

KESIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan fasiltias kantor simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dari Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan sigifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Langsa Baro. kualitas pelatihan berpengaruh positif dan sigifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Langsa Baro, pengalaman kerja berpengaruh positif dan sigifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Langsa Baro, fasilitas kantor berpengaruh positif dan sigifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Langsa Baro. nilai koefisien determinasi (R^2) dari kolom *adjusted R Square* (digunakan karena variabel bebas terdiri dari 2 variabel) yaitu sebesar 0,972 = 97,2%, sedangkan sisanya (100%-97,2%) = 2,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diestimasi (tidak diteliti).

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, satunya adalah variabel masih terbatas pada kondisi interal responden yang terlibat dengan penyiapan laporan keuangan desa, sehingga saran untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan atau penekanan pada

penggunaaan variabel yang mengambarkan kondisi ekternal penyusun laporan keungan, seperti suasanan kerja, keterlibatan stakeholder, gaya kepemimpinan dan sejenisnya.

REFERENSI

Andini, R. N., Muldan, D., Marpuah, I., Yusup, A. M., Melani, N., Giselawati, Y., Agustin, A. M., Komalasari, S., Fadia, R. A., Chantiago, B. F., Nurjaman, J., & Andrean, D. (2023). *MENCIPTAKAN KEUNIKAN DALAM BRANDING UMKM DI DESA*. *4*(November), 770–780.

Edy Sutrisno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group.

Febyyana Halim, A., Vionika, A., & Sekar Ningrum, F. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Kota Palembang. *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi*, *5*(1), 38–45. https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i1.7702

Humaira, M. (2018). *Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Fasilitas Kantor terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kota Binjai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Maghfiroh, L., Askandar, N. S., & Junaidi. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Purwosari. *E-Jra*, *11*(09), 84–92.

Murina, S., & Rahmawaty. (2017). Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *2*(3), 111–120.

Muzahid, M. (2014). Pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (skpd) di kabupaten aceh utara. *Jurnal Akuntansi*, *2*, 179–196. https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2174

Nurhayati, E. (2017). *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Pengetahuan Akuntansi Syariah terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Syariah (Studi kasus pada KJKS BMT Tumang)*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Romandhon. (2019a). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualias Pelatihan, Pengalaman Kerja Aparatur Desa dan Fasilitas Kantor terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Aparatur Desaa di Kecamatan Mototengah Kabupaten Wonosobo. *Journal Of Economic, Management, Accounting and Technology (Jematech), Vol. 2. No*.

Romandhon, R. (2019b). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Aparatur Desa, dan Fasilitas Kantor Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Aparatur Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *2*(1), 91–106. https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.578

Sutrisno. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group.

Syaepu, I. L., & Sauki, M. (2021). Komodifikasi Agama: Islam Fashion Sebagai Gaya

Hidup Di Era Modern Dalam Pandangan Mahasiswa Dan Santri. *Communicative : Jurnal Komunikasi DanSyaepu, I. L., & Sauki, M. (2021). Komodifikasi Agama: Islam Fashion Sebagai Gaya Hidup Di Era Modern Dalam Pandangan Mahasiswa Dan Santri. Communicative : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah, 2(2), 148. Https://Doi.Org/10.47*, *2*(2), 148. https://doi.org/10.47453/communicative.v2i2.581

Wardani, R. N. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementrian Agama Kota Makassar*. UIN Alauddin.